

STEM : Pembelajaran Saintifik Berbasis Kearifan Lokal Tri Ramana terhadap Capaian Profil Pelajar Pancasila Anak Usia Dini

Ni Wayan Rasmini¹✉

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram, Indonesia⁽¹⁾

DOI: [10.31004/obsesi.v7i5.5283](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5283)

Abstrak

Pendidikan di Indonesia saat ini mengalami krisis pembelajaran dan capaian hasil belajar yang belum mampu menghasilkan kompetensi hasil belajar berupa pengetahuan sikap dan keterampilan, serta profil pelajar Pancasila. Penelitian dilaksanakan dengan desain preexperimental one shot case study yang dilaksanakan dengan pembelajaran saintifik menggunakan STEM berbasis agama pramana, anumana pramana, dan praktyasa. Berdasarkan jenjang pelaksanaan pembelajaran, terdapat perbedaan angka rata-rata capaian profil pelajar Pancasila antara pembelajaran sangat baik, baik, dan cukup baik. Kemudian, terdapat pengaruh positif dan signifikan pelaksanaan pembelajaran saintifik menggunakan STEM berbasis kearifan lokal tri pramana (anumana pramana) terhadap profil pelajar Pancasila anak usia dini. Terakhir, terdapat pengaruh positif dan signifikan pelaksanaan pembelajaran saintifik menggunakan STEM berbasis kearifan lokal tri pramana (praktyasa pramana) terhadap profil pelajar Pancasila anak usia dini. Dari hasil penelitian ini dapat direkomendasikan kepada setiap institusi Pendidikan Anak Usia Dini untuk memiliki kurikulum tersendiri, menerapkan pembelajaran saintifik menggunakan STEM berbasis tri pramana dalam mencapai profil pelajar Pancasila yang optimal.

Kata Kunci: *stem, profil pelajar pancasila, tri pramana*

Abstract

Education in Indonesia is currently experiencing a learning crisis and the achievement of learning outcomes has not been able to produce competency learning outcomes in the form of knowledge, attitudes and skills, as well as Pancasila student profiles. The research was carried out with a pre-experimental one shot case study design which was carried out with scientific learning using STEM based on the religion of pramana, anumana pramana, and praktyasa. Based on the level of learning implementation, there is a difference in the average number of Pancasila student profile achievements between very good, good and quite good learning. Then, there is a positive and significant influence of the implementation of scientific learning using STEM based on the local wisdom of Tri Pramana (anumana pramana) on the profile of early childhood Pancasila students. Finally, there is a positive and significant influence of the implementation of scientific learning using STEM based on the local wisdom of Tri Pramana (Praktyasa Pramana) on the profile of early childhood Pancasila students. From the results of this research, it can be recommended that each Early Childhood Education institution has its own curriculum, implementing scientific learning using Tri Pramana-based STEM in achieving an optimal Pancasila student profile.

Keywords: *stem; pelajar Pancasila profile; tri pramana*

Copyright (c) 2023 Ni Wayan Rasmini

✉ Corresponding author : Ni Wayan Rasmini

Email Address : niwayanrasmini@iahn-gdepudja.ac.id (Mataram, Indonesia)

Received 24 July 2023, Accepted 18 October 2023, Published 18 October 2023

Pendahuluan

Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia wajib dipahami, diamalkan, dan sebagai pegangan hidup setiap warga negara (Ariani, 2019; Nafisah et al., 2022; Slamet et al., 2022). Bagi pelajar nilai Pancasila bukan sebatas pengetahuan, namun wajib sampai diaplikasikan dalam kehidupan nyata (Jamaludin et al., 2022; Puspitasari & Anggriani, 2022). Arah pendidikan di Indonesia hendak mewujudkan pelajar yang mampu berpikir kritis, komprehensif, dan bangga dengan jati diri sebagai anak Indonesia (Aulia et al., 2021; Helista et al., 2021). Slogan pendidikan yang semestinya dianut adalah belajar sepanjang hayat, memiliki kompetensi global, dan berperilaku sesuai norma-norma Pancasila (Aulia et al., 2021; Hartono et al., 2022).

Sejak tahun 2020 Indonesia menyadari adanya krisis pendidikan dan pembelajaran dengan ciri bahwa lulusan kurang kompeten dan belum siap menghadapi dunia kerja yang selalu berkembang. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi menurunkan kebijakan merdeka belajar dan kurikulum merdeka (Dwi Nurani S.KM et al., 2022; Kemendikbudristek nomor 008/H/KR/2022, 2022; Pendidikan, 2022.). Implementasi kurikulum merdeka diwajibkan untuk mencapai profil pelajar Pancasila pada setiap aktivitas pembelajaran baik intra maupun ekstra kurikuler (Tunbonat, et al 2022). Profil pelajar Pancasila tidak diajarkan secara khusus baik materi, sks, maupun perangkat pembelajarannya, tetapi wajib dicapai sebagai hasil belajar pengiring dari setiap pembelajaran pokok. Profil pelajar Pancasila terdiri dari: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; Berkebhinekaan global; Mandiri; Bergotong royong; Bernalar kritis dan Kreatif (Irawati et al., 2022; Sulistyati et al., 2021).

Pembumian muatan nilai-nilai luhur profil pelajar Pancasila anak usia dini merupakan tantangan tersendiri. Dalam pelaksanaannya diperlukan guru yang kreatif, yang mampu mengemas kegiatan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, terintegrasi dengan kehidupan nyata dan lingkungan sekitarnya (Karta et al., 2022; Soedimardjono & Pratiwi, 2021; Subiyantari et al., 2019). Beberapa contoh indikator yang perlu dibangun oleh guru pada anak usia dini adalah: terbiasa berdoa, mengucapkan salam, berani mengungkapkan pendapat, bisa bekerjasama, tidak memilih-milih teman, bangga dengan jati dirinya, bertanggungjawab, suka tantangan, dan tidak mudah menyerah (Kemendikbudristek, 2022).

Pembumian muatan nilai-nilai luhur profil pelajar Pancasila harus distimulasi dari sejak dini. Nilai-nilai luhur seharusnya tidak hanya dijelaskan pada jenjang sekolah menengah dan jenjang perguruan tinggi, namun sangat penting untuk mengenalkan nilai-nilai luhur ini pada anak usia dini. Jenjang usia dini merupakan jenjang emas, karena pada jenjang ini anak-anak mampu menyerap seluruh informasi dengan maksimal (Amini & Mariyati, 2021). Hal ini sesuai dengan teori kognitif yang menyatakan bahwa otak manusia bekerja dan mampu menyerap informasi dengan persentase mendekati 80% pada rentang usia 2-8 tahun (Iswantiningtyas & Wulansari, 2018). Hal ini tentu menjadi dasar dari seluruh pemberian stimulasi dan pembentukan fondasi karakter anak-anak sebagai persiapan untuk menempuh jenjang selanjutnya.

Penerapan nilai-nilai luhur profil pelajar Pancasila tidak selalu berjalan dengan lancar. Pernyataan ini didukung oleh temuan yang dilapangan terkait belum maksimalnya penerapan nilai-nilai luhur Pancasila yang belum maksimal. Hal ini tentu menjadi sebuah hambatan bagi kemajuan bangsa (Nuraeni et al., 2019). Tidak maksimalnya nilai-nilai luhur profil pelajar Pancasila tercermin dari banyaknya perilaku yang menyimpang, salah satunya adalah tawuran, yang banyak dikaitkan dengan kurangnya kemampuan bernalar yang baik dan benar.

Elemen capaian pembelajaran dan profil pelajar Pancasila dilakukan dalam tiga bidang, yakni capaian pembelajaran nilai Agama dan Budi Pakerti yang terdiri dari beberapa indikator utama yaitu, mengenal ketuhanan, agama, toleransi, kemampuan dasar agama, dan perilaku akhlak mulia. Indikator profil pelajar Pancasila yang dapat dilahirkan dari capaian pembelajaran tersebut adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan

berakhlak mulia; elemen capaian pembelajaran jati diri dengan indikator tumbuh-kembang, seperti identitas diri, budaya, mengenal Pancasila, kesadaran diri dan lingkungan, motorik, hidup sehat, sosial-emosional, motivasi, dan komunikasi. Indikator profil pelajar Pancasila yang muncul dalam capaian pembelajaran tersebut adalah mandiri, berkebhinekaan global, bergotong royong; elemen capaian pembelajaran dasar-dasar literasi dan STAM dengan indikator utama seperti, literasi, nalar kritis, kreatif, eksplorasi, eksperimen, observasi, berkarya, mencipta, menyusun konstruksi, dan dasar-dasar numerasi. Indikator profil Pancasila yang muncul dari pembelajaran tersebut adalah bernalar kritis dan kreatif.

Nilai-nilai luhur profil pelajar Pancasila sering dikatkan dengan konsep Tri Pramana. *Tri Pramana* merupakan nilai-nilai yang memandu kegiatan pendidikan dan pembelajaran berkearifan lokal, terdiri dari tiga aspek yang bersifat holistik integratif (Paramartha et al., 2022; Seken, 2019). Aspek-aspek *Tri Pramana* dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran terdiri dari: *Agama Pramana* adalah suatu model/pendekatan/metode untuk menanamkan kognitif/pengetahuan bersumber dari ucapan yang dapat diyakini kebenarannya, petuah, cerita, yang bersumber dari guru/rsi/orang suci, serta dari kitab suci pembelajaran ini setara dengan pembelajaran berbasis masalah (Budiyono et al., 2020; Simbolon & Koeswanti, 2020) ; *Anumana Pramana* merupakan model/pendekatan/metode pembelajaran berkearifan lokal yang bertujuan mengembangkan pola pikir sebab-akibat terhadap kejadian atau fakta/data, sehingga peserta didik dapat mengembangkan pola pikir logis yang setara dengan pembelajaran berbasis kasus (Anwar & Junaidi, 2022; Arianto & Fauziyah, 2020; Dharmayanthi, 2023); 3) *Praktyaksa Pramana* merupakan model/pendekatan/metode pembelajaran berkearifan lokal, dengan aktivitas pengamatan langsung terhadap objek nyata atau konkrit, dengan langkah kegiatan sebagai berikut: menyusun perencanaan pengamatan, melaksanakan pengamatan, melakukan evaluasi dan refleksi, penyusunan laporan dan rencana tindak lanjut, sesuai dengan pembelajaran saintifik (Rohita, 2021; Marwiyati & Istiningsih, 2020; Seken, 2019). Pelaksanaan model/pendekatan/metode kearifan lokal *Tri Praman* dilaksanakan secara kooperatif integratif, dan holistik berkelanjutan (Hapidin et al., 2018; Prasetyo & Prasajo, 2016; Yuliasri & Sandy Ramdhani, 2018).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada sekolah Pendidikan Anak Usia Dini di kota Mataram, khususnya di TK Pelangi dan TK Ananda ditemukan bahwa penerapan nilai-nilai Tri Pramana belum optimal. Hal ini dapat diketahui dari pembelajaran yang kurang menitikberatkan pada kemampuan berpikir kritis anak. Kemampuan berpikir kritis menyebabkan anak-anak sulit bertanya ketika mengikuti pembelajaran di kelas. Nalar kritis juga berhubungan dengan kemampuan pengambilan keputusan. Selain sulitnya bertanya, siswa cenderung sulit memutuskan dan mengutarakan hal yang mereka inginkan.

Penerapan konsep Tri Pramana seharusnya bisa diterapkan secara sederhana dengan berdasar pada pemahaman kepada konsep dari Tri Pramana. Salah satu bagian dari Tri Pramana yakni *Praktyaksa Pramana* erat kaitannya dengan penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran. Sesuai dengan hasil observasi, sekolah TK Pelangi dan TK Ananda belum menerapkan konsep pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Hal ini terlihat saat guru-guru melaksanakan proses pembelajaran di kelas, guru cenderung lebih banyak menggunakan Lembar Kerja (LK) tanpa mengaitkannya pada kegiatan-kegiatan yang melibatkan penalaran kritis layaknya pendekatan saintifik. Hal ini tentu menjadi permasalahan yang kompleks yakni sekolah belum menerapkan konsep dari Tri Pramana, serta belum adanya penerapan pendekatan saintifik di sekolah.

Model pembelajaran yang sesuai diterapkan adalah pembelajaran saintifik dan STEM berbasis kearifan lokal *tri pramana*. Pembelajaran saintifik terdiri dari lima langkah yaitu: mengamati, menanya, menggali informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan (Pahrudin, Agus dan Pratiwi, 2019). Penerapan STEM dalam pembelajaran saintifik terdiri dari penerapan konsep sains, teknologi, rekayasa, dan matematika (Paramita et al., 2021; Zubaidah, 2019) Pembelajaran tersebut berbasis nilai-nilai kearifan lokal *tri pramana*.

Uraian-uraian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap capaian profil pelajar Pancasila, maka perlu dilakukan sebuah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran saintifik menerapkan STEM berbasis *agama pramana*, *anumana pramana* dan *praktyaksa praman* terhadap profil pelajar Pancasila anak usia dini. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang lain, dimana penelitian ini berfokus pada capaian profil pelajar Pancasila anak usia dini serta faktor-faktor pembelajaran yang mempengaruhinya. Hasil penelitian ilmiah tentang seberapa besar pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap capaian profil pelajar Pancasila, dapat memberi solusi ilmiah pada guru, kepala sekolah dan pihak lain untuk meningkatkan capaian profil pelajar Pancasila anak usia dini.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen semu (quasi-experimental design) berupa rancangan *preexperimental one shot case study* (Kerlinger, 2014). Subjek penelitian terdiri dari 90 anak kelompok B di TK bernuansa Hindu di Kota Mataram. Pelaksanaan eksperimen diberikan perlakuan model pembelajaran saintifik menggunakan STEM berbasis *tri pramana*. Materi pembelajaran menggunakan sub-tema lingkungan yang terdiri dari benda alam/benda mati, tumbuh-tumbuhan, dan binatang. Subtema pembelajaran tentang lingkungan ini, dibuat dalam satu rencana pembelajaran mingguan (selama 6 hari), dua hari materi benda alam, dua hari tumbuh-tumbuhan dan dua hari binatang. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan menyusun RPPH, yang isinya dijabarkan dari RPPM, dengan menggunakan model pembelajaran saintifik menggunakan STEM berbasis kearifan lokal *tri pramana*. Eksperimen dilakukan di Sekolah Taman Kanak-kanak bernuansa Hindu Di Kota Mataram, dengan 90 anak kelompok B dari 6 kelas di TK Pelangi dan TK Cahya Ananda.

Setelah pelaksanaan eksperimen secara serentak dilakukan *post-test* untuk mengukur capaian profil pelajar Pancasila AUD. Data yang diperoleh dalam penelitian ini, terdiri dari, A pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran saintifik menggunakan STEM berbasis *tri pramana*, yang terdiri dari A1 model pembelajaran saintifik menggunakan STEM berbasis *agama pramana*, A2 model pembelajaran saintifik menggunakan STEM berbasis *anumsna pramana*, A3 model pembelajaran saintifik menggunakan STEM berbasis *praktyaa pramana*. Data B yaitu jenjang pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari B1 pelaksanaan pembelajaran sangat baik, B2 pelaksanaan pembelajaran baik, dan B3 pelaksanaan pembelajaran cukup baik. Data Y yaitu skor profil pelajar Pancasila AUD setelah pelaksanaan eksperimen (*post-test*). Data dikumpulkan dengan pedoman observasi pembelajaran dan pedoman observasi capain hasil belajar profil pelajar Pancasila AUD.

Instrumen pedoman observasi pembelajaran dikembangkan sesuai dengan model rencana dan pelaksanaan pembelajaran saintifik menerapkan STEM berbasis *tri pramana* yang dibagi menjadi tiga pembelajaran: 1 Rencana dan pelaksanaan pembelajaran model saintifik menerapkan STEM berbasis *agama pramana*; 2 Rencana dan pelaksanaan pembelajaran model saintifik menerapkan STEM berbasis *anumana*; 3 Rencana dan pelaksanaan pembelajaran model saintifik menerapkan STEM berbasis *praktyasa pramana*. Pelaksanaan pembelajaran berbasis *agama pramana* dilakukan pada hari pertama dan kedua dengan subtema benda alam/benda mati. Pelaksanaan pembelajaran *anuman pramana* dilakukan pada hari ketiga dan keempat dengan subtema tumbuh-tumbuhan. Pelaksanaan pembelajaran berbasis *praktyasa pramana* dengan subtema binatang. Penyusunan instrumen mengikuti pola Likert verifikasi dengan pilihan berjenjang. Setiap item diikuti dengan skala 1 2 3 4, dimana 4 berarti pembelajaran sangat baik, 3 dan 2 berarti pembelajaran baik, 1 berarti tidak baik.

Instrumen pedoman observasi profil pelajar Pancasila AUD dikembangkan berdasarkan dimensi-dimensi: beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; berkebhinekaan global; gotong royong; mandiri; berpikir kritis; dan kreatif. Masing-masing dimensi dijabarkan menjadi subdimensi dan indikator. Bentuk instrumen

mengikuti pola Likert verifikasi dengan pilihan positif berjenjang dari: 4 berkembang sangat baik; 3 berkembang sesuai harapan; 2 mulai berkembang; 1 belum berkembang.

Langkah-langkah penyusunan instrumen terdiri dari: 1) merumuskan definisi operasional variabel untuk memperoleh dimensi dan subdimensi atau aspek dan subaspek; 2) menyusun kisi-kisi instrumen yang terdiri dari nama variabel, dimensi/aspek, indikator, dan item. 3) membahas kisi-kisi dengan para ahli terkait; 4) menyusun draf item-item instrumen, serta mencetak; 5) melakukan pengujian validitas dan reliabilitas; 6) memilih instrumen yang bermutu. Pengujian validitas instrumen pembelajaran menggunakan teknik Gregory, sedangkan instrumen profil pelajar Pancasila AUD menggunakan teknik analisis Item, dengan mengkorelasikan skor item dengan skor totalnya menerapkan rumus Product moment dari K. Pearson. Pelaksanaan analisis menggunakan bantuan SPSS 23.0.

Tabel 1. Kisi-kisi Rencana dan Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek	Subaspek/indikator
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	1 Identitas - Nama sekolah/kelompok/semester - Tema, subtema - Hasil pembelajaran
		2 Tujuan dan indikator hasil belajar - Rumusan tujuan/indikator jelas dan memadai - Rumusan tujuan/indikator menggunakan kata-kata operasional - Rumusan tujuan dan indikator sesuai dengan tingkat perkembangan anak
		3 Materi, sumber, media, dan alat pembelajaran - Materi diambil dari tema dan subtema sesuai kurikulum yang berlaku - Sumber belajar berupa media cetak, elektronik atau benda-benda konkrit - Media konkrit atau abstrak - Alat teknologi modern, tradisional
		4 Model dan langkah-langkah pembelajaran - Model pembelajaran saintifik menggunakan STEM berbasis tri pramana - Mengamati, menanya, menggali informasi, referensi atau narasumber, mengasosiasi, mengembangkan pola pikir rasional, mengemukakan hasil belajar
		5 Asesmen, teknik, instrumen, dan kriteria penilaian Menggunakan asesmen otentik, teknik dan instrumen observasi, dengan kriteria empat/kwartil
2	Pelaksanaan Pembelajaran	1 Kegiatan awal - Penerimaan anak secara positif dan objektif, serta edukatif - Bermain, persiapan masuk kelas sesuai dengan pembelajaran
		2 Kegiatan pendahuluan pembelajaran Penyampaian tujuan pembelajaran, materi ajar, pembelajaran, dan penilaian
		3 Kegiatan inti pembelajaran Penyampaian LKS sebagai langkah pembelajaran, melakukan kegiatan main dalam kelompok secara berseri minimal satu sampai tiga kegiatan
		4 Kegiatan penutup pembelajaran - Evaluasi capaian tumbuh-kembang sesuai tujuan/indikator, partisipasi anak dan produk hasil karya - Pesan-pesan kegiatan main dan makan bersama
		5 Kegiatan akhir - Evaluasi aktivitas pembiasaan dan pembelajaran dari teman sebaya melalui recoling (pengungkapan kembali) - Pengembalian stabilitas mental anak dan pesan-pesan keselamatan pulang

Hasil pengujian validitas isi dari 2 ahli terhadap 69 item perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, menerapkan teknik Gregory diperoleh koefisien validitas isi 0,87, dengan rincian 60 item dinilai relevan oleh kedua ahli, 2 item dinilai tidak relevan oleh ahli 2, 3 item dinilai tidak relevan oleh ahli 1, dan 4 item dinilai tidak relevan oleh kedua ahli. Berdasarkan hal tersebut maka koefisien validitas diperoleh 0,87. Berikutnya dilakukan revisi terhadap item-item yang dinyatakan tidak relevan oleh ahli tersebut, seperti 3 item kepada ahli satu dan 2 item kepada ahli dua untuk mendapatkan persetujuan. Hasil perhitungan validitas tahap dua memperoleh koefisien 0,94. Berdasarkan pengujian tersebut dinyatakan 65 dari 69 item perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dinyatakan valid isi berdasarkan penilaian ahli. Pengujian item untuk instrumen profil pelajar Pancasila AUD menggunakan teknik Product moment, dengan mengkorelasikan skor item dengan skor totalnya. Dari 56 item yang diuji coba dan dianalisis menggunakan bantuan SPSS disimpulkan 56 item dinyatakan valid dengan taraf signifikansi 5%. Koefisien validitas bergerak antara 0,470 sampai dengan 0,796. Item instrumen yang telah dinyatakan valid, berarti juga instrumen tersebut adalah reliabel. Kisi-kisi rencana dan pelaksanaan pembelajaran dan profil pelajar pancasila anak usia dini disajikan pada tabel 1 dan 2 (lampiran).

Analisis data menerapkan metode statistik yang bertujuan untuk penyerderhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis data yang digunakan adalah teknik MANOVA dengan dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Variabel bebas pertama, A adalah pembelajaran saintifik menggunakan STEM berbasis kearifan lokal *tri pramana*, yang terdiri dari A1 Pembelajaran berbasis *agama pramana*, A2 pembelajaran berbasis *anumana pramana*, A3 pembelajaran berbasis *prakyaksa pramana*. B yaitu jenjang pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari B1 pelaksanaan pembelajaran sangat baik, B2 pelaksanaan pembelajaran baik, B3 pelaksanaan pembelajaran cukup baik. Sedangkan variabel terikat, yaitu Y adalah profil pelajar Pancasila anak usia dini. Rancangan analisis menggunakan MANOVA 3 x 3 (Candiasa, 2010). Langkah analisis data: 1) deskripsi data, 2) uji prasyarat analisis, 2) menguji hipotesis. Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran tentang angka rata-rata, skor tinggi-rendah, rentangan, dan standar deviasi. Uji prasyarat analisis dilakukan untuk menemukan normalitas sebaran data, dan uji homogenitas varian antar kelompok. Uji hipotesis digunakan MANOVA 3 x 3 dengan bantuan SPSS 23.0.

Hasil dan Pembahasan

Analisis statistik deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan nilai rata-rata, standar deviasi, range atau rentangan, skor maksimum dan skor minimum terhadap variabel profil pelajar Pancasila anak usia dini berdasarkan jenjang pelaksanaan pembelajaran dan model pembelajaran saintifik menggunakan STEM berbasis: 1) *agama pramana*, 2) *anumana praman*, 3) *prakyaksa pramana* dapat disajikan pada tabel 3.

Capaian profil pelajar Pancasila anak usia dini sebagaimana dimuat pada tabel 03, dapat dilakukan kategorisasi dari angka rata-rata skor menjadi tiga kategori (sangat baik, baik dan cukup baik). Pedoman konversi yang digunakan adalah sebagai berikut: rata-rata skor 56 - <112 tergolong cukup baik, 112-<168 tergolong baik, 168 - 224 tergolong sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran saintifik menggunakan STEM berbasis *agama pramana* berkategori baik, berbasis *anumana pramana* berkategori baik, dan berbasis *prakyaksa pramana* berkategori sangat baik.

Data hasil penelitian dilakukan analisis pengujian normalitas sebaran, sebagai prasyarat untuk analisis pengujian hipotesis menggunakan teknik parametrik. Data yang diuji adalah capaian profil pelajar Pancasila (Y) pada variabel pembelajaran saintitifik menggunakan STEM berbasis *agama pramana* (A1), *anumana praman* (A2), *prakyaksa pramana* (A3). Hasil analisis dapat disajikan pada tabel 4.

Tabel 3. Analisis Deskriptif Profil Pelajar Pancasila AUD Pada Kelompok Pembelajaran Saintifik Menggunakan STEM berbasis Agama Pramana, Anumana Pramana, dan Praktyasa Pramana dan Jenjang Pelaksanaan Pembelajaran

A	B	Rata-rata Skor	Kategori	Standar Deviasi	N
A1	B1	166.67	Baik	6.759	30
	B2	147.67	Baik	4.809	30
	B3	132.30	Baik	6.081	30
	Total	148.88	Baik	15.306	90
A2	B1	184.43	Sangat baik	7.065	30
	B2	166.80	Baik	4.582	30
	B3	149.60	Baik	7.735	30
	Total	166.94	Baik	15.720	90
A3	B1	199.07	Sangat baik	9.195	30
	B2	178.30	Sangat baik	5.174	30
	B3	156.97	Baik	9.583	30
	Total	178.11	Sangat baik	19.103	90

Tabel 4. Uji Normalitas Sebaran Data Capaian Profil Pelajar Pancasila AUD Pada Pembelajaran Saintifik Menggunakan STEM Berbasis Agama Pramana, Anumana Pramana dan Praktyasa Pramana

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Y A1	0,075	90	0,200	0,979	90	0,152
Y A2	0,45	90	0,200	0,990	90	0,759
Y A3	0,31	90	0,200	0,992	90	0,873

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 04, disimpulkan bahwa data Y. A1 berdistribusi normal, data Y.A2 berdistribusi normal, dan data Y. A3 berdistribusi normal. Analisis pengujian hipotesis menggunakan teknik varian memerlukan uji prasyarat bahwa data antar kelompok dipersyatkan diuji homogenitas variannya. Pengujian homogenitas varians dilakukan terhadap data capaian profil pelajar Pancasila AUD dalam kelompok, sebagai syarat untuk melakukan analisi pengujian hipotesis menerapkan teknik varian. Hasil analisis pengujian homogenitas disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Uji Homogenitas Data Capaian Profil Pelajar Pancasila AUD Pada Pembelajaran Saintifik Menggunakan STEM Berbasis Agama Pramana, Anumana Pramana dan Praktyasa Pramana, Menggunakan Levene's

		Levene's Statistic	Df1	Df2	Sig
Y A1	Based on Mean	1.528	2	87	.223
	Based on Median	1.386	2	87	.256
	Based on Median and with adjusted df	1.386	2	74.606	.256
	Based on trimmed mean	1.469	2	87	.236
Y A2	Based on Mean	4.979	2	87	.009
	Based on Median	2.773	2	87	.068
	Based on Median and with adjusted df	2.773	2	69.599	.069
	Based on trimmed mean	4.450	2	87	.014
Y A3	Based on Mean	5.917	2	87	.004
	Based on Median	3.604	2	87	.031
	Based on Median and with adjusted df	3.604	2	68.140	.033
	Based on trimmed mean	5.359	2	87	.006

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 05, pengujian homogenitas data dalam kelompok memenuhi syarat untuk dilanjutkan pada penerapan teknik varian sebagai pengujian hipotesis. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini, melakukan Tests of Between-Subjects Effects tentang variabel profil pelajar Pancasila AUD setelah pelaksanaan pembelajaran saintifik menggunakan STEM berbasis *agama praman* (A1), *anumana pramana* (A2), dan *praktyasa pramana* (A3), disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Tests of Between-Subjects Effects Profil Pelajar Pancasila AUD Setelah Pelaksanaan Pembelajaran Sainifik Menggunakan STEM Berbasis Agama Praman (A1), Anumana Pramana (A2), dan Praktyasa Pramana (A3)

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	Y A1	17782.022 ^a	2	8891.011	252.155	.000
	Y A2	18201.356 ^b	2	9100.678	208.832	.000
	Y A3	26587.756 ^c	2	13293.878	196.323	.000
Intercept	Y A1	1994813.344	1	1994813.344	56574.154	.000
	Y A2	2508340.278	1	2508340.278	57558.560	.000
	Y A3	2855121.111	1	2855121.111	42164.304	.000
B	Y A1	17782.022	2	8891.011	252.155	.000
	Y A2	18201.356	2	9100.678	208.832	.000
	Y A3	26587.756	2	13293.878	196.323	.000
Error	Y A1	3067.633	87	35.260		
	Y A2	3791.367	87	43.579		
	Y A3	5891.133	87	67.714		
Total	Y A1	2015663.000	90			
	Y A2	2530333.000	90			
	Y A3	2887600.000	90			
Corrected Total	Y A1	20849.656	89			
	Y A2	21992.722	89			
	Y A3	32478.889	89			

a. R Squared = .853 (Adjusted R Squared = .849)

b. R Squared = .828 (Adjusted R Squared = .824)

c. R Squared = .819 (Adjusted R Squared = .814)

Berdasarkan hasil analisis MANOVA pada tabel 06 dapat diambil simpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pelaksanaan pembelajaran saintifik menggunakan STEM berbasis kearifan lokal *tri pramana* (*agama pramana*) terhadap profil pelajar Pancasila anak usia dini, $F = 252,155$ dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$, dan Adjusted R Squared = 0,849, (berpengaruh 84,9 %). Kemudian, terdapat pengaruh positif dan signifikan pelaksanaan pembelajaran saintifik menggunakan STEM berbasis kearifan lokal *tri pramana* (*anumana pramana*) terhadap profil pelajar Pancasila anak usia dini, $F = 208,832$ dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$, dan Adjusted R Squared = 0,824, (berpengaruh 82,4 %). Terakhir, terdapat pengaruh positif dan signifikan pelaksanaan pembelajaran saintifik menggunakan STEM berbasis kearifan lokal *tri pramana* (*praktyasa pramana*) terhadap profil pelajar Pancasila anak usia dini, $F = 196,323$ dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$, dan Adjusted R Squared = 0,814, (berpengaruh 81,4 %).

Pembahasan

Hasil penelitian menemukan pembelajaran saintifik menggunakan STEM berbasis kearifan lokal *tri pramana*: *agama pramana*, *anumana pramana* dan *praktyasa pramana* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profil pelajar Pancasila: iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, bergotong royong, kemandirian, berpikir kritis dan kreatif anak usia dini.

Pembelajaran berbasis *tri pramana* adalah kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang dimulai dari kegiatan penanaman konsep, struktur dan kriteria dari narasumber atau referensi yang relevan (*agama pramana*) (Dwi & Anitah, 2018; Munawaroh et al., 2022). Konsep yang dimiliki oleh peserta didik dibangun dan dikembangkan pada pola pikir sebab-akibat, atau asosiatif terhadap kejadian-kejadian, masalah, atau kasus yang terjadi disekitarnya yang bersifat kontekstual (*anumana pramana*) (Anwar & Junaidi, 2022; Arianto & Fauziyah, 2020; Dharmayanthi, 2023). Konsep dan kriteria serta pola pikir kritis terhadap fakta kontekstual tersebut, berikut digunakan sebagai pengetahuan, sikap/nilai-nilai, dan keterampilan akademik untuk membangun dan mengembangkan keterampilan diri, dalam kegiatan praktik langsung terhadap objek nyata atau konkrit yang ada disekitar peserta didik, dan relevan dengan tumbuh-kembang, bakat, minat dan kemampuan peserta didik (*praktyasa pramana*) (Gianistika, 2022; Hidayah et al., 2021; Yunaldi, 2020).

Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, untuk mencapai kompetensi pengetahuan, sikap/nilai-nilai, keterampilan umum dan keterampilan khusus, sebagaimana visi dan misi pendidikan menerapkan kurikulum merdeka di Indonesia (M. R. Dewi, 2022; Yunaldi, 2020). Pendekatan kolaboratif partisipatif dapat mengimplementasikan berbagai model pembelajaran kooperatif, seperti diskusi kelompok, pemecahan masalah kelompok, mengkaji kasus secara kelompok, melaksanakan proyek secara kelompok. Pembelajaran kooperatif partisipatif dikemas dalam tiga jenis pembelajaran: pembelajaran berbasis masalah/*problema base learning* (PBL); pembelajaran berbasis kasus/*case base learning* (CBL); pembelajaran berbasis proyek/*projecs base learning* (PjBL). Implementasi pembelajaran PBL, CBL dan PjBL diwajibkan kepada guru/pendidik untuk menyusun perencanaan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana. Dalam perencanaan, maupun pelaksanaan pembelajaran wajib dirancang dan diimplementasikan tentang sains, teknologi, engineering dan matematik (STEM) sebagai alat bantu pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis teori, hasil penelitian, dan observasi praktik pembelajaran AUD dilapangan ditemukan bahwa pembelajaran kooperatif partisipatif, menerapkan STEM, dan berbasis kearifan lokal *tri pramana* sangat relevan menerapkan metode saintifik (Seken, 2019).

Pembelajaran saintifik merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada subjek didik. Melibatkan peserta didik dari langkah awal sampai akhir, sehingga mampu mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor untuk keterampilan hidup peserta didik (Kesuma & Parwoto, 2021; Melita Rahardjo, 2019; Nur Afifah & Santa Idayana Sinaga, 2022; Sari et al., 2020; Siswa, 2022). Langkah-langkah metode pembelajaran saintifik: mengamati, menanya, menggali informasi, mengasosiasi, mengomunikasikan menggunakan STEM. Pembelajaran saintifik menggunakan STEM berbasis *tri pramana* mengandung makna bahwa setiap langkah pembelajaran memerlukan penerapan unsur-unsur STEM (Mamahit et al., 2020; Nasir et al., 2023; Paramita et al., 2021). Memerlukan penguasaan konsep dan kriteria, pengembangan pola pikir sebab-akibat, dan menerapkannya dalam pengamatan langsung terhadap objek nyata yang bersifat kontekstual. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran saintifik menggunakan STEM berbasis kearifan lokal *tri pramana* merupakan yang runtut, teratur dan sistematis dari penanaman konsep, pengembangan pola pikir asosiatif, dan membangun keterampilan nyata, yang bersifat holistik integratif berpengaruh terhadap capaian profil Pancasila anak usia dini.

Pembelajaran saintifik menggunakan STEM berbasis *agama pramana* berpengaruh positif terhadap profil pelajar Pancasila anak usia dini. Langkah-langkah pembelajaran saintifik dan penerapan STEM digunakan untuk mengembangkan struktur, konsep dan kriteria keilmuan terhadap suatu objek. Penguasaan struktur konsep dan kriteria dalam kompetensi hasil belajar, termasuk kompetensi kognitif dan afektif (Retnaningrum & Umam, 2021; Zuhdan, 2011).

Pembelajaran saintifik menggunakan STEM berbasis *anumana praman* berpengaruh positif terhadap capaian profil pelajar Pancasila AUD. Setiap langkah dalam pembelajaran sains, menggunakan unsur STEM yang relevan difokuskan untuk mengembangkan pola pikir

kritis, sebab-akibat, dan asosiatif terhadap kejadian atau fakta-fakta yang ada. Pembelajaran ini berorientasi pada pengembangan sikap dan keterampilan akademik (Budiyono et al., 2020; Simbolon & Koeswanti, 2020).

Pembelajaran saintifik menggunakan STEM berbasis *praktiyasa pramana* berpengaruh positif terhadap capaian profil pelajar Pancasila AUD. Pembelajaran ini mengandung makna bahwa peserta didik distimulasi untuk menerapkan pengetahuan, sikap dan keterampilan akademik dalam praktik nyata, dengan menerapkan lima langkah pembelajaran sains secara utuh, dan menerapkan aspek-aspek STEM yang relevan, untuk mengembangkan keterampilan hidup peserta didik (Badriyah et al., 2020; N. P. L. K. Dewi et al., 2021; Safaruddin et al., 2020).

Simpulan

Pembelajaran saintifik menggunakan STEM berbasis kearifan lokal *tri praman* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profil pelajar Pancasila anak usia dini. Pembelajaran saintifik menggunakan STEM berbasis *agama pramana* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profil pelajar Pancasila AUD. Pembelajaran saintifik menggunakan STEM berbasis *anumana pramana* berpengaruh positif dan signifikan terhadap capaian profil pelajar Pancasila AUD. Kemudian, pembelajaran saintifik menggunakan STEM berbasis *praktyasa pramana* berpengaruh positif dan signifikan terhadap capaian profil pelajar Pancasila AUD. Hasil penelitian ilmiah tentang seberapa besar pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap capaian profil pelajar Pancasila, dapat digunakan sebagai solusi ilmiah pada guru, kepala sekolah dan pihak lain untuk meningkatkan capaian profil pelajar Pancasila anak usia dini.

Ucapan Terima Kasih

Penulis berterima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Amini, M., & Mariyati, M. (2021). Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini melalui Pemberian Penguatan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2101–2113. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1128>
- Iswantiningtyas, V., & Wulansari, W. (2018). Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Proceedings of The ICECRS*, 1(3), 197–204. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1396>
- Nuraeni, L., Andrisyah, A., & Nurunnisa, R. (2019). Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 20. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.204>
- Anwar, Y. A. S., & Junaidi, E. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Kasus Ditinjau dari Self-Regulated Learning Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 987–994. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2c.575>
- Ariani, F. (2019). Orang Tua Sebagai Penanam Nilai Pancasila Untuk Anak Usia Dini Di Era Digital. *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, 1(2), 60–68. <https://doi.org/10.15408/jece.v1i2.12515>
- Arianto, H., & Fauziyah, H. N. (2020). Students' Response To the Implementation of Case Based Learning (Cbl) Based Hots in Junior High School. *INSECTA: Integrative Science Education and Teaching Activity Journal*, 1(1), 45. <https://doi.org/10.21154/insecta.v1i1.2058>
- Aulia, L. R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Mengenal Identitas Nasional Indonesia Sebagai Jati Diri Bangsa untuk Menghadapi Tantangan di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8549–8557. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2355>

- Badriyah, N. L., Anekawati, A., & Azizah, L. F. (2020). Application of PjBL with brain-based STEAM approach to improve learning achievement of students. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 6(1), 88–100. <https://doi.org/10.21831/jipi.v6i1.29884>
- Budiyono, A., Husna, H., & Wildani, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pbl Terintegrasi Steam Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Ditinjau Dari Pemahaman Konsep Siswa. *Edusains*, 12(2), 166–176. <https://doi.org/10.15408/es.v12i2.13248>
- Candiasa, I. M. (2010). *Statistik Univariat dan Bivariat Disertai Aplikasi SPSS*. Undiksha Press.
- Dewi, M. R. (2022). Kelebihan dan Kekurangan Project-based Learning untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka. *Ejournal UPI*, 19(2), 213–226.
- Dewi, N. P. L. K., Astawan, I. G., & Suarjana, I. M. (2021). Perangkat Pembelajaran Pendekatan STEAM-PJBL pada Tema 2 Selalu Berhemat Energi. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2), 222. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.36725>
- Dharmayanthi, N. P. I. (2023). Penerapan Model Case Based Learning (CBL) untuk Mengembangkan Critical Thinking Skills Siswa dalam Pembelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Kuta Utara. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 10(3), 291–300. <https://doi.org/10.23887/jjpg.v10i3.50446>
- Dwi, I. N., & Anitah, S. W. (2018). The Implementatyion Off Problem Based Learning Model (PBL) on Teachers and Students Grade Five Elementary Schools in Surakarta City. *International Journal of Active Learning*, 3(2), 116–123. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijal/article/view/13411>
- Nurani, D., Anggraini, L., Misiyanto, M., & Mulia, K. R. (2022). Buku Saku Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar. *Direktorat Sekolah Dasar*, 1–51. https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/2022/v3%20Buku%20Saku%20Kurikulum%20Merdeka_compressed.pdf
- Gianistika, C. (2022). Project-Based Learning Approach and Its Impact for the Pancasila Student Profile Strengthening Project. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 6(2), 261. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v6i2.5042>
- Hapidin, H., Nurjannah, N., & Hartati, S. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Proyek Dalam Menerapkan Pendidikan Kelautan Pada Anak Di Kepulauan Seribu. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(1), 51–65. <https://doi.org/10.21009/jpud.121.05>
- Hartono, R., Hartoyo, A., & Hairida, H. (2022). Pemanfaatan Budaya Lokal untuk Meningkatkan Kompetensi Global Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7573–7585. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3602>
- Helista, C. N., Puspitasari, O., Prima, S. A., & Anggraini, Y. D. (2021). *Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Jati Diri*. Sistem Informasi Perbukuan Indonesia
- Hidayah, Y., Suyitno, S., & Ali, Y. F. (2021). A Study on Interactive-Based Learning Media to Strengthen the Profile of Pancasila Student in Elementary School. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 6(2), 283–291. <https://doi.org/10.26618/jed.v6i2.5591>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Jamaludin, J., Alanur S, S. N. A. S., Amus, S., & Hasdin, H. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 698–709. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553>
- Karta, I., Suarta, W., Rasmini, N., Widian, W., Putri, A., & Antara, C. S. (2022). The Impact of Tri Pramana-based Hypothetic Deductive Learning Cycle Model on Character Forming and Creativity Development in Early Childhood. *Journal Educational Sciences: Theory & Practice*, 22(2), 239–249. <https://doi.org/10.12738/jestp.2022.2.0017>
- Kemendikbudristek. (2022). Salinan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada

- Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 1-72.
- Kemendikbudristek nomor 008/H/KR/2022. (2022). *Capaian Pembelajaran PAUD Dikdasmen pada kurikulum merdeka* (Issue 021).
- Kerlinger, F. N. (2014). *ASAS-ASAS PENELITIAN BAHAVIORAL* (Cetakan ke). GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS.
- Kesuma, I. P., & Parwoto, P. (2021). Saintifik Berbasis Contextual Teaching and Learning Terhadap Kemampuan Sains Pada Pembelajaran Anak Usia Dini. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 15. <https://doi.org/10.26858/tematik.v5i1.19709>
- Mamahit, J. A., Aloysius, D. C., & Suwono, H. (2020). Efektivitas Model Project-Based Learning Terintegrasi STEM (PjBL-STEM) terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas X. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(9), 1284. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i9.14034>
- Marwiyati, S., & Istiningasih, I. (2020). Pembelajaran Saintifik pada Anak Usia Dini dalam Pengembangan Kreativitas di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 135. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.508>
- Melita Rahardjo, M. (2019). Implementasi Pendekatan Saintifik Sebagai Pembentuk Keterampilan Proses Sains Anak Usia Dini. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 148-159.
- Munawaroh, Setyani, N. S., Susilowati, L., & Rukminingsih. (2022). The Effect of E-Problem Based Learning on Students' Interest, Motivation and Achievement. *International Journal of Instruction*, 15(3), 503-518. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15328a>
- Nafisah, A. D., Sobah, A., Yusuf, N. A. K., & Hartono, H. (2022). Pentingnya Penanaman Nilai Pancasila dan Moral pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5041-5051. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1865>
- Nasir, M. A., Talib, R., Latif, A. A., Hanid, M. F. A., & Harmeni, H. A. (2023). STEM Productive Learning of Lower Secondary School in Southern Zone, Malaysia. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(2), 281-301. <https://doi.org/10.26803/ijlter.22.2.16>
- Nur Afifah, R. N. A., & Santa Idayana Sinaga. (2022). Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Kemampuan Sosial Anak pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(03), 62-73. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i03.10674>
- Pahrudin, A. & Pratiwi, D. D. (2019). *Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 & Dampaknya Terhadap Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran*. Pustaka Ali Imron.
- Paramartha, W., Sustiwati, N. L., Sukrawati, N. M., & Dessy Sugiharni, G. A. (2022). Tri Pramana Values in Educational Pedagogy. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 11(3), 199-212. <https://doi.org/10.36941/AJIS-2022-0064>
- Paramita, A. K., Yahmin, Y., & Dasna, I. W. (2021). Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Pendekatan STEM (Science, Technology, Engineering, Mathematics) untuk Pemahaman Konsep dan Keterampilan Argumentasi Siswa SMA pada Materi Laju Reaksi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(11), 1652. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i11.14189>
- Pendidikan, K. (n.d.). *Implementasi kurikulum Merdeka secara bertahap*.
- Petrus Logo Radja 1*, Rebeka F. Hawali 2, Maryance F. Tamelab3, Irony D. Saefatu4, Winda Tunbonat6, M. R. J. (2022). Sosialisasi profil pelajar pancasila dan pembuatan perangkat pembelajaran berbasis profil pelajar pancasila bagi guru-guru paud. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 60-67. <https://ejournal.staknkupang.ac.id/ojs/index.php/dev%0ASosialisasi>

- Prasetyo, G., & Prasajo, L. D. (2016). Pengembangan Adobe Flash Pada Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis Scientific Approach Subtema Indahnya Peninggalan Sejarah. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(1), 54. <https://doi.org/10.21831/jpe.v4i1.7788>
- Puspitasari, V. I., & Anggriani, S. (2022). Pemanfaatan Media Fotonovela Dalam Membangun Karakter Pancasila Anak Usia Dini Di Tk Pertiwi. *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 49–56. <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i1.1238>
- Retnaningrum, W., & Umam, N. (2021). Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Permainan Mencari Huruf. *Jurnal Tawadhu*, 5(1), 25–34.
- Rohita, R. (2020). Pemahaman Guru PAUD Tentang Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Di Wilayah Depok. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 42–58. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2049>
- Safaruddin, Degeng, I. N. S., Setyosari, P., & Murtadho, N. (2020). The effect of PJBL with WBL media and cognitive style on students' understanding and science-integrated concept application. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(3), 384–395. <https://doi.org/10.15294/jpii.v9i3.24628>
- Sari, F., Suardana, I. M., & Zainuddin, M. (2020). Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Kelompok B. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(4), 498. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i4.13368>
- Seken, K. & B. (2019). *Tri Pramana sebagai Pendekatan Saintifik Berbasis Agama Hindu dalam Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di Sekolah Dasar*. 10(1).
- Simbolon, R., & Koeswanti, H. D. (2020). Comparison of Pbl (Project Based Learning) Models with Pbl (Problem Based Learning) Models to Determine Student Learning Outcomes and Motivation. *International Journal of Elementary Education*, 4(4), 519–529. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE>
- Slamet, S., Irdyansah, A., Irnawati, I., & Tugino, T. (2022). Penanaman Nilai-nilai Pancasila dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Manggali*, 2(1), 76. <https://doi.org/10.31331/manggali.v2i1.1969>
- Soedimardjono, F. P., & Pratiwi, P. (2021). Cooperative Learning Model with Jigsaw Type Improves Students' Sciences Process Skills and Learning Outcomes. 10(1), 172–179. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i1.25203>
- Subiyantari, A. R., Muslim, S., & Rahmadyanti, E. (2019). Effectiveness of Jigsaw Cooperative Learning Models In Lessons of the Basics of Building Construction on Students Learning 'Outcomes Viewed From Critical Thinking Skills. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(7), 691–696. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v1i7.1653>
- Sulistiyati, D. M., Wahyaningsih, S., & Wijania, I. W. (2021). Proyek Penguatan Profil Pancasila. In *Buku Panduan Guru Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Wahyuningtyas, S., Chosiah, C., & Widayat, E. (2022). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Saintifik Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 4(2), 262–267. <https://doi.org/10.34012/jbip.v4i2.2873>
- Yuliasri, N. A., & Sandy Ramdhani. (2018). Pengembangan Pembelajaran Tematik Integratif Untuk Meningkatkan Nilai Karakter Anak Usia Dini. 3(1), 44–58. <http://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/898>
- Yunaldi, W. (2020). The Dynamic Interpretation of Pancasila in Indonesian State Administration History: Finding Its Authentic Interpretation. *Jurnal Hukum Novelty*, 11(1), 39. <https://doi.org/10.26555/novelty.v11i1.a15166>
- Zubaidah, S. (2019). STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics): Pembelajaran untuk Memberdayakan Keterampilan Abad ke-21. *Seminar Nasional Matematika Dan Sains, September*, 1–18.
- Zuhdan, D. (2011). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains Terpadu Untuk Meningkatkan Kognitif, Keterampilan Proses, Kreativitas serta Menerapkan Konsep Ilmiah Peserta Didik SMP*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Tabel 2. Kisi-Kisi Profil Pelajar Pancasila Anak Usia Dini

No	Dimensi	Subdimensi/indikator
1	Beriman, bertaqwa, kepada Tuhan Yang Maha Esa	1 Akhlak beragama - Akhlak beragama kepada Tuhan - Akhlak beragama kepada alam - Akhlak beragama kepada manusia 2 Akhlak Pribadi - Akhlak berpikir baik - Akhlak berkata baik - Akhlak berbuat baik 3 Akhlak Kepada Manusia - Simpati, Empati, dan Jujur 4 Akhlak kepada alam - Budidaya, Memelihara dan Melestarikan 5 Akhlak bernegara - Taat hukum, Taat adat dan Taat kebiasaan
2	Berkebhinekaan global	1 Mengetahui dan menghargai budaya - Lokal, Nasional dan Internasional 2 Komunikasi dan interaksi antar budaya - Bahasa, Seni dan Sejarah 3 Refleksi dan tanggungjawab terhadap pengalaman kebhinekaan - Pemahaman terhadap perbedaan - Sikap positif terhadap perbedaan - Perilaku moderasi
3	Gotong royong	1 Kolaborasi - Dalam kelompok, Antar kelompok, dan Dengan masyarakat 2 Kepedulian - Kepekaan sosial - Kepekaan pribadi 3 Berbagi - Ilmu pengetahuan - Nilai-nilai - keterampilan
4	Mandiri	1 Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi - pemahaman pribadi - pemahaman lingkungan 2 Regulasi diri - perencanaan diri - prestasi - harapan masa depan
5	Bernalar kritis	1 Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan - menggali, memproses dan merumuskan gagasan 2 Menganalisis dan mengevaluasi penalaran - menganalisis informasi - membuat sintesis - mengevaluasi hasil pemahaman 3 Merefleksi dan mengevaluasi pemikiran sendiri - menganalisis pemahaman diri - menganalisis pengetahuan diri - menganalisis sikap positif - menganalisis keterampilan hidup
6	Kreatif	1 Menghasilkan gagasan yang orisinal 2 Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal - produk kreatif dan perilaku kreatif 3 Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan - berpikir dipergen/banyak alternatif - berpikir selektif - berpikir evaluatif